

ABSTRAK

Ira Agustina : Hubungan antara Resiliensi dengan Kompetensi Sosial mahasiswa Psikologi UIN SGD Bandung yang berasal dari keluarga bercerai.

Istilah “broken home” dapat diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian. Kondisi ini menimbulkan dampak yang sangat besar terutama bagi anak-anak. Bisa saja anak jadi murung, sedih yang berkepanjangan, dan malu. Selain itu, anak juga kehilangan pegangan serta panutan dalam masa transisi menuju kedewasaan. Karena orangtua merupakan contoh (role model), panutan, dan teladan bagi perkembangan kita di masa remaja, terutama pada perkembangan psikis dan emosi, kita perlu pengarahan, kontrol, serta perhatian yang cukup dari mereka. Orangtua merupakan salah satu faktor sangat penting dalam pembentukan karakter kita selain faktor lingkungan, sosial, dan pergaulan.

Broken home bukanlah akhir dari segalanya bagi kehidupan kita. Jalan kita masih panjang untuk menjalani hidup kita sendiri. Pergunakanlah situasi ini sebagai sarana dan media pembelajaran guna menuju kedewasaan. Ingat, kita tidak sendiri dan bukanlah orang yang gagal. Kita masih bisa berbuat banyak serta melakukan hal positif. Menjadi manusia yang lebih baik belum tentu kita dapatkan apabila ini semua tidak terjadi. Mungkin saja ini merupakan sebuah jalan baru menuju pematangan sikap dan pola berpikir kita.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan data empirik tentang gambaran **tingkat resiliensi dan tingkat kompetensi sosial**, serta untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kedua variabel tersebut.

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah **terdapat hubungan positif antara resiliensi dengan kompetensi sosial mahasiswa UIN SGD Bandung yang berasal dari keluarga bercerai.**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian **kuesioner**. Sedangkan analisis yang digunakan adalah **analisis Korelasional**. Adapun populasi yang di gunakan dalam penelitian ini **berjumlah 15 orang**, yaitu mahasiswa Psikologi Uin SGD Bandung yang berasal dari keluarga bercerai.

Alat ukur yang digunakan dalam kedua variabel penelitian ini berupa **kuesioner** yang dibuat peneliti dengan menggunakan **Likert's rating scale** (metoda skala penilaian likert) yang mencantumkan kategori pilihan.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa **data ordinal**. Adapun pengolahan data dengan menggunakan metoda ststistik non-parametrik, yaitu uji korelasi **Rank Spearman**. Berdasarkan hasil uji korelasi Rank Spearman, koefisien korelasi dari kedua variabel adalah sebesar 0,168 , artinya korelasinya tinggi. Untuk nilai $\alpha = 0,05$ dan nilai P -value = 0,375, dengan kriteria uji tolak H_0 jika $p_v \geq \alpha$, Karena harga p_v lebih kecil dari pada harga α ($0,078 > 0,05$), maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan **bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara resiliensi dengan kompetensi sosial pada mahasiswa Psikologi UIN SGD Bandung yang berasal dari keluarga bercerai.**

